

PENGARUH INOVASI TEKNOLOGI, LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING KASUS UMKM DI JABODETABEK

Fitriana Nur Aini¹
Christina Dwi Astuti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia.

*Korespondensi: cdwi_astuti@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inovasi teknologi, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM dan sampel penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus hair dengan mengkalikan 29 indikator dengan lima. Dari data tersebut diperoleh 145 responden. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa inovasi teknologi dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek dan sebaliknya inovasi teknologi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek namun dimediasi oleh inklusi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek dan tidak dimediasi oleh inklusi keuangan.

Kata Kunci: Inovasi Teknologi, literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan UMKM.

ABSTRACT

Purpose this study aims to examine the effect of technological innovation, financial literacy on financial performance with financial inclusion as an intervening variable. This type of research is quantitative research. The data used in this study is primary data. The population in this study is all MSME actors and the sample of this study is food and beverage MSMEs in Jabodetabek. The sampling technique uses the hair formula by multiplying 29 indicators by five. From this data, 145 respondents were obtained. The analysis used is a multiple linear regression analysis method. The results of the analysis show that technological innovation and financial literacy have a positive effect on the financial inclusion of food and beverage MSMEs in Jabodetabek and vice versa technological innovation does not directly affect the financial performance of food and beverage MSMEs in Jabodetabek, but is mediated by financial inclusion. Financial literacy has a direct effect on the financial performance of food and beverage MSMEs in Jabodetabek and is not mediated by financial inclusion.

Keywords: Technology Innovation, Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Performance of MSMEs.

Submission Date: September 4, 2023 Revised Date: December 26, 2023 Published Date: December 31, 2023

PENDAHULUAN

Indonesia menderita sejumlah masalah, termasuk pengangguran dan kemiskinan, karena populasinya yang tinggi. Sektor UMKM merupakan salah satu industri yang secara signifikan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Di Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 64 juta UMKM, terhitung 99% dari seluruh pelaku usaha—naik 5 juta sejak 2015. UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena ekspansi mereka yang cepat. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa UMKM adalah sumber pendapatan utama bagi sebagian besar orang Indonesia, menjadikan mereka penyumbang PDB terbesar di negara ini dan sumber lapangan kerja substansial yang dapat menurunkan tingkat pengangguran (Aziz et al., 2022).

Menurut temuan yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini tersebar 64,2 juta UMKM yang memiliki kontribusi kepada jumlah total PDB adalah 61,07%, atau 8.573,89 triliun rupiah. UMKM penting bagi perekonomian Indonesia karena mereka dapat mempekerjakan 97% dari angkatan kerja dan menarik hingga 60,4% dari semua investasi (Ekon, 2021).

Sejalan dengan peran UMKM dalam ekonomi nasional ditemukan hasil oleh Survei Nasional mengenai Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi dalam Ranah Keuangan (SPPRK) pada tahun 2022 mengungkapkan pencapaian yang menggembirakan. Indeks pemahaman keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai 49,68 persen, naik dari angka sebelumnya sebesar 38,03 persen pada tahun 2019. Selain itu, indeks partisipasi dalam layanan keuangan juga mengalami peningkatan yang positif menjadi 85,10 persen, dibandingkan dengan angka sebelumnya sebesar 76,19 persen pada survei tahun 2019. Pelajar, UMKM, penyandang disabilitas, dan masyarakat yang terletak di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) menjadi tujuan utama literasi keuangan di tahun 2023. Perempuan, mahasiswa, UMKM, mereka yang tinggal di pedesaan, dan industri jasa keuangan syariah menjadi kelompok prioritas utama inklusi keuangan di tahun 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Meskipun telah menunjukkan kontribusinya kepada ekonomi secara nasional, usaha mikro, kecil, dan menengah tetap menghadapi sejumlah tantangan (Lasminiasih et al., 2018). Dari data yang dirilis BPS pemasaran atau penjualan produk menjadi kendala yang paling banyak alami oleh UMKM (BPS, 2021). UMKM dapat berubah untuk bertahan hidup dengan terus berinovasi dan mencari kemungkinan baru berdasarkan penyelesaian isu-isu terkini. Oleh karena itu, UMKM harus mengoptimalkan penggunaan teknologi dan digitalisasi (Aziz et al., 2022). Hasil penelitian Chege & Wang (2020) UKM di Kenya memperoleh hasil dari inovasi teknologi dalam kinerja bisnis adalah membantu memahami pasar, pelanggan, produk, dan pesaing.

Namun, menggunakan teknologi terbaru dan berinovasi menghabiskan banyak uang, sehingga akses ke sumber keuangan merupakan tantangan utama bagi mereka untuk mengembangkan bisnis mereka. Masalah lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM termasuk kurangnya kesadaran akan keuangan, manajemen keuangan dasar, ketidakmampuan untuk menyiapkan laporan keuangan dengan benar, kegagalan untuk memisahkan uang perusahaan dari keuangan pribadi, dan kurangnya kemampuan manajemen bisnis. Karena masalah ini, sulit untuk mengevaluasi kinerja keuangan, sehingga upaya perbaikan harus dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM (Darmawan et al., 2021).

Hasil penelitian Wulansari & Anwar (2021) menunjukkan literasi berpengaruh kinerja keuangan karena melalui peningkatan pemahaman keuangan pelaku UMKM Sepatu dan Sandal di Eks Lokalisasi Dolly pengelolaan keuangan bisnis dapat tumbuh dengan baik dan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan Seseorang membutuhkan literasi keuangan karena mereka sering menemukan diri mereka dalam situasi di mana mereka harus mengesampingkan kepentingan satu sama lain untuk bertahan hidup.

Usaha mikro, terutama di Indonesia sering berjuang secara finansial dengan dua masalah: akses ke modal untuk uang operasional dan meningkatkan modal awal atau start-up capital (Lasminiasih et al., 2018). Hasil penelitian Darmawan et al., (2021); Susilo et al., (2022) menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi ini mencerminkan usaha yang berkelanjutan dalam memberikan akses lebih luas ke layanan keuangan bagi masyarakat.

Andhika Permata, Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, mengatakan bahwa Jakarta secara konsisten mendukung ekonomi kreatif, salah satu contohnya adalah penerbitan Peraturan Gubernur No. 84 Tahun 2021 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Instruksi Gubernur No. 53 Tahun 2021 tentang dukungan Tahun Internasional Ekonomi Kreatif 2021. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus mendukung inisiatif yang mungkin mengembangkan bakat kreatif di DKI Jakarta, menjadikan Jakarta sebagai hub untuk pengembangan pelaku ekonomi kreatif

baru (Yuniar, 2021). Pada tahun 2020, DKI Jakarta memiliki 5.159 penyedia makanan dan minuman skala menengah-besar, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, angka itu adalah yang terbesar (Dihni, 2022).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan antara inovasi teknologi, literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ditemukan pada penelitian sebelumnya bahwa inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maka peneliti menambahkan inklusi keuangan sebagai variabel intervening yang berperan memediasi inovasi teknologi dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan paparan dan uraian diatas peneliti mereplikasi dan mengembangkan penelitian terdahulu dengan perbedaan pada lokasi penelitian sebelumnya. Peneliti memilih UMKM di bidang kuliner yang berada di Jakarta dan daerah sekitarnya (Bodetabek) dikarenakan kuliner merupakan usaha yang paling banyak di minati dari kalangan muda maupun tua, serta modal yang tidak begitu besar sebab bisa memulai dari skala rumah bahkan usaha ini cukup

menjanjikan. Maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa pengaruhnya inovasi teknologi, literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inovasi Teknologi, literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Resource Based View (RBV)

Resource Based View dipelopori pertama kali oleh Wernerfelt (1984) teori ini menyatakan perusahaan yang unggul dan mampu berdaya saing serta kinerja perusahaan yang baik harus memperhatikan sumber daya dan kemampuan perusahaan selanjutnya teori RBV dikembangkan oleh Barney (1991) menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, ini juga menekankan bagaimana bisnis dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan. Perusahaan dapat melakukan beberapa cara dimulai dari memperoleh sumber daya yang mampu bersaing dan mempertahankan keunggulan.

Teori RBV mempunyai peran penting dalam penelitian ini karena teori ini menjelaskan bahwa inovasi teknologi, literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sumber daya internal yang dimiliki perusahaan dalam langkah memperoleh dan mempertahankan keunggulan perusahaan yang berdaya saing.

Teori TAM 3

Teori TAM 3 (*Technology Acceptance Model*) oleh Venkatesh (2008) merupakan bentuk model lebih lanjut dari teori TAM yang pertama kali dicetuskan oleh Davis et al., (1989). Teori TAM 3 terdiri dari faktor-faktor penentu pengaruh sosial, karakteristik sistem, dan sikap individu yang mempengaruhi PU (*Perceived usefulness* atau kegunaan) dan PEOU (*Perceived ease of use* atau kemudahan penggunaan).

Untuk mendorong kontruksi dari Teori TAM dibutuhkan adanya inovasi teknologi. Inovasi teknologi merupakan suatu gagasan pembaharuan yang bertujuan mengubah input ke output dalam bentuk teknologi komunikasi yang mampu memberikan kecepatan tinggi dalam membawa keseluruhan data dan mampu menyimpan serta menyebarkan informasi dengan cepat.

Theory of Planned Behavior

Teori ini awal mulanya bernama *Theory Of Reasoned Action* (TRA), kemudian dikembangkan lagi oleh Ajzen (1991) dan berganti menjadi *theory of planned behavior* (TPB). Bosnjak et al., (2020) mengemukakan bahwa TPB terdapat tiga jenis pertimbangan membentuk perilaku manusia: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol. Terdapat hubungan dari sikap pengambilan keputusan yang akan diambil pada perusahaan melalui TPB, dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri tetapi perlu adanya kontrol lain seperti sumber daya atau kesempatan seperti timbulnya alasan – alasan atau kemungkinan yang terjadi pada individu untuk pengambilan sikap contohnya dalam melakukan inovasi teknologi pada produk ataupun proses produksi, peningkatan literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan, pengambilan sikap bagaimana menjadi pelaku UMKM yang inklusif keuangan dapat disebabkan karena adanya kesempatan atau alasan yang menguntungkan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menjelaskan seberapa baik mengelola keuangannya, seperti yang terlihat dari laporan keuangan. Manajemen akan memutuskan ukuran untuk dieksekusi berdasarkan analisis yang konsisten dengan strategi perusahaan. Ukuran kinerja tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan utama saat ini maupun masa yang akan datang. Apabila ukuran kinerja keuangan mengalami peningkatan, maka perusahaan sukses menerapkan strategi bisnisnya.

Inovasi Teknologi

Inovasi memiliki pengertian perubahan dan pembaruan yang mengandung arti bahwa dengan adanya inovasi, organisasi bisa merasakan perubahan dan penggantian hal baru yang sesuai kebutuhan di bidang organisasi. Dari beberapa penjelasan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa inovasi merupakan suatu usaha atau cara dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sekumpulan pengetahuan dan wawasan yang berharga mengenai aspek keuangan, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dalam mengelola sumber daya finansial yang dimiliki. Berdasarkan OJK 2016 dalam Herdinata & Pranatasari (2020: 18) tingkatan literasi keuangan penduduk Indonesia memiliki empat tingkatan yaitu: *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate*, *Not Literate*.

Inklusi Keuangan

Consultative Group to Assist the Poor (CGAP, 2016) dalam Fatihudin et al., (2023) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan bisnis terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. *Center for Inklusi keuangan* juga mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mempergunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dalam prosesnya mengumpulkan data tentang fakta dan karakteristik dari item yang diteliti dengan cara menggabungkan hubungan antara variabel yang terlibat di dalamnya, yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teori dan literatur yang relevan (Sari & Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup diberikan kepada responden menggunakan formulir *Google Form*. Penelitian ini mempergunakan skala likert, yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada penelitian ini, populasi penelitian yang diambil adalah keseluruhan entitas ekonomi kreatif yang beroperasi di kota Jabodetabek. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *Purposive Sampling* yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Pada penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. UMKM Industri Kreatif bidang Makanan dan Minuman yang ada di Jabodetabek
2. UMKM sudah bergerak minimal 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Data Identitas Responden

Identitas	Sub Identitas	Frekuensi	Presentase
Identitas	Laki - laki	58	40%
	Perempuan	87	60%
	Total	145	100%
Usia	< 25 tahun	21	14%
	25 - 40 tahun	108	74%
	> 40 tahun	16	11%
	Total	145	100%
Lama Usaha Berdiri	< 1 tahun	0	0%
	1-5 tahun	102	70%
	> 5 tahun	43	30%
	Total	145	100%
Modal Usaha Pertahun	kurang dari Rp50.000.000,- pertahun	70	48%
	Rp50.000.000 - Rp500.000.000 pertahun	64	44%
	Rp500.000.000 - Rp10.000.000.000 pertahun	11	8%
	Total	145	100%
Domisili Usaha	Jakarta	98	68%
	Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)	47	32%
	Total	145	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil perhitungan dari data responden dalam penelitian Tabel 4.1 dapat diperoleh bahwa data dari jenis kelamin menyatakan responden perempuan lebih besar yaitu 60% sedangkan laki laki sebanyak 40%. Data selanjutnya mengenai usia, pada penelitian ini data responden terbesar diperoleh dari usia pada rentan 25-40 tahun sebanyak 74% dan yang terkecil dari usia pada rentan > 40 tahun. Selanjutnya lama usaha UMKM berdiri diperoleh paling banyak 1-5 tahun

sebanyak 70% dan tidak ada responden yang lama usanya dibawah 1 tahun artinya semua responden memenuhi syarat untuk menjadi sample penelitian.

Data yang diperoleh dari modal usaha menjelaskan paling banyak responden berasal dari usaha mikro yaitu sebanyak 48% sedangkan yang paling kecil adalah usaha menengah sebanyak 8%. Usaha responden diperoleh data bahwa responden terbanyak memiliki usaha di Jakarta sebanyak 68% sedangkan sisanya 32% berasal dari bodetabek (Bogor,Depok,Tangerang,Bekasi).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINKEU01	145	1	4	3.54	0.667
KINKEU02	145	1	4	3.52	0.688
KINKEU03	145	1	4	3.46	0.726
KINKEU04	145	1	4	3.41	0.683
KINKEU05	145	1	4	3.48	0.783
KINKEU06	145	1	4	3.47	0.764
KINKEU07	145	1	4	3.48	0.755
KINKEU08	145	1	4	3.53	0.657
KINKEU09	145	1	4	3.38	0.698
KINKEU10	145	1	4	3.43	0.752
INTEK01	145	1	4	3.21	0.747
INTEK02	145	1	4	3.30	0.737
INTEK03	145	1	4	3.39	0.690
INTEK04	145	1	4	3.37	0.725
INTEK05	145	1	4	3.33	0.746
INTEK06	145	1	4	3.34	0.711
LIKEU01	145	1	4	3.37	0.687
LIKEU02	145	1	4	3.32	0.752
LIKEU03	145	1	4	3.42	0.620
LIKEU04	145	1	4	3.27	0.719
LIKEU05	145	1	4	3.32	0.788
LIKEU06	145	1	4	3.34	0.757
LIKEU07	145	1	4	3.44	0.686
LIKEU08	145	1	4	3.37	0.697
INKKEU01	145	1	4	3.30	0.785
INKKEU02	145	1	4	3.28	0.752
INKKEU03	145	1	4	3.32	0.847
INKKEU04	145	1	4	3.36	0.814
INKKEU05	145	1	4	3.42	0.788
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Pada variabel KINKEU atau kinerja keuangan hasil dari mean atau rata-rata tertinggi terdapat pada indikator KINKEU01 dengan nilai 3,54 yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM setuju bahwa dengan adanya inovasi teknologi pada produk yang di produksi memberikan keuntungan.

Pada variabel INTEK atau inovasi teknologi hasil dari mean atau rata-rata tertinggi terdapat pada indikator INTEK03 dengan nilai 3.39 yang menunjukkan pelaku UMKM setuju bahwa adanya penggunaan teknologi baru dalam proses produksi.

Pada variabel LIKEU atau literasi keuangan hasil dari mean atau rata-rata tertinggi pada indikator LIKEU07 dengan nilai 3.44, rata ratanya sebesar 3,36 menggambarkan 84 persen pelaku UMKM makanan dan minuman di Jabodetabek dalam tingkat literasi keuangannya well literate.

Pada variabel INKKEU atau Inklusi keuangan hasil dari mean atau rata – rata tertinggi terdapat pada indikator INKKEU05 dengan nilai 3,42 artinya responden setuju bahwa tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat mudah dilakukan sesuai dengan syarat yang telah disepakati.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Kinerja Keuangan

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja Keuangan (Y)			
KINKEU01	0,829	0,1631	Valid
KINKEU02	0,845	0,1631	Valid
KINKEU03	0,827	0,1631	Valid
KINKEU04	0,782	0,1631	Valid
KINKEU05	0,813	0,1631	Valid
KINKEU06	0,806	0,1631	Valid
KINKEU07	0,842	0,1631	Valid
KINKEU08	0,778	0,1631	Valid
KINKEU09	0,833	0,1631	Valid
KINKEU10	0,782	0,1631	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Tabel 3 memperlihatkan ke-10 pernyataan yang mewakili indikator KINKEU dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dimana nilai $r \text{ tabel}$ adalah 0,1631 yang diperoleh dari nilai $r \text{ tabel}$ dengan $n=145$.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Inovasi Tekno1ogi

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inovasi Tekno1ogi (X1)			
INTEK01	0,819	0,1631	Valid
INTEK02	0,876	0,1631	Valid
INTEK03	0,861	0,1631	Valid
INTEK04	0,913	0,1631	Valid
INTEK05	0,864	0,1631	Valid
INTEK06	0,884	0,1631	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa ke-6 pernyataan yang mewakili indikator INTEK dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Inovasi Tekno1ogi

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
literasi Keuangan (X2)			
LIKEU01	0,861	0,1631	Valid
LIKEU02	0,867	0,1631	Valid
LIKEU03	0,851	0,1631	Valid
LIKEU04	0,854	0,1631	Valid
LIKEU05	0,815	0,1631	Valid
LIKEU06	0,866	0,1631	Valid
LIKEU07	0,827	0,1631	Valid
LIKEU08	0,763	0,1631	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa ke-8 pernyataan yang mewakili LIKEU dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inklusi Keuangan (Z)			
INKKEU01	0,894	0,1631	Valid
INKKEU02	0,884	0,1631	Valid
INKKEU03	0,887	0,1631	Valid
INKKEU04	0,909	0,1631	Valid
INKKEU05	0,899	0,1631	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa ke-5 pertanyaan dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel, dimana nilai r tabel adalah 0,1631 yang diperoleh dari nilai r tabel dengan $n=145$. Keseluruhan uji inovasi teknologi, literasi keuangan, inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM nilai r hitung $>$ r tabel dengan demikian semua butir pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbrach Alpha	Keterangan
KINKEU	0,943	Reliable
INTEK	0,935	Reliable
LIKEU	0,939	Reliable
INKKEU	0,937	Reliable

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 7 diperoleh nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Sehingga, disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,70 (Hair et al., 2017).

Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	Prediksi Arah	Unstandardized B	Sig	Keterangan
C		3,587	0,004	
INTEK	(+)	0,433	0,000	H1 diterima
LIKEU	(+)	0,166	0,012	H2 diterima
Adj. R		0,409		
F test		50,805	0,000	
Dependent Variable : INKKEU				
*) Sign at 5%				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Tabel 9. Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	Prediksi Arah	Unstandardized B	Sig.	Keterangan
C		6,971	0,000	
INTEK	(+)	0,059	0,317	H3 ditolak
LIKEU	(+)	0,523	0,000	H4 diterima
INKKEU	(+)	0,750	0,000	H5 diterima

Adj. R		0,659		
F test		93,568	0,000	
Dependent Variable : KINKEU				
*) Sign at 5%				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS (2023)

Pengaruh inovasi teknologi terhadap inklusi keuangan

Berdasarkan tabel 8 bisa dilihat pada nilai probabilitas 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bisa disimpulkan bahwasanya inovasi teknologi memiliki berpengaruh terhadap inklusi keuangan artinya apabila terjadi peningkatan inovasi teknologi akan meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Indonesia. Berdasarkan Teori RBV, inovasi teknologi menjadi sumber daya internal untuk mencapai keunggulan daya saing suatu usaha. Pada Teori TAM 3 adanya faktor Perceived usefulness yang mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi teknologi dengan tujuan diperolehnya kegunaan efisiensi bagi pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Theory Planned Behavior mendasari keputusan inovasi karena adanya keyakinan pelaku UMKM untuk melakukan pinjaman guna pemenuhan investasi inovasi pada usahanya untuk menunjang kemampuan perusahaan.

Pengaruh literasi Keuangan terhadap Inklusi keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 bisa dilihat pada nilai probabilitas 0,012 kurang dari 0,05 yang berarti bisa disimpulkan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan secara positif artinya apabila terjadi peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan UMKM di Jabodetadek. Peningkatan literasi Keuangan yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat membantu pemilik UMKM untuk memiliki keterampilan yang baik saat mengambil keputusan keuangan sebagai masyarakat yang inklusif secara keuangan, adanya literasi yang baik dapat memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM pada saat memutuskan. Sejalan dengan Teori RBV, pada teori tersebut literasi keuangan berperan sebagai sumber daya usaha untuk mencapai keunggulan bersaing.

Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai signifikansi inovasi teknologi adalah $0,317 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak adanya pengaruh diantara variabel inovasi teknologi dengan variabel kinerja keuangan. Inovasi teknologi belum dapat memberikan pengaruh secara langsung yang signifikan kepada kinerja keuangan artinya dengan adanya peningkatan pada inovasi teknologi belum tentu meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut inovasi belum mampu berpesanan menjadi sumber daya perusahaan untuk mendorong keunggulan bersaing sebagaimana dijelaskan oleh Teori RBV. Pada teori TAM 3 menjelaskan hubungan persepsi akan adanya kegunaan sebagai alasan penerapan inovasi oleh pelaku UMKM menggunakan teknologi informasi, sehingga alasan UMKM sudah menggunakan inovasi teknologi pada usahanya namun dikarenakan penerapan inovasi belum dapat dilakukan dengan maksimal, inovasi teknologi belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung.

Pengaruh literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi literasi keuangan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh diantara variabel literasi keuangan dengan variabel kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori RBV dimana literasi keuangan menjadi sumber daya internal bagi UMKM untuk mendukung potensi berjalannya usaha untuk mencapai keunggulan bersaing dan kinerja yang berkelanjutan. Peran Theory Planned Behavior mendasari bahwan keputusan-keputusan keuangan pelaku UMKM untuk kesejahteraan usaha berdasarkan atas kontrol kesadaran individu sehingga peningkatan literasi penting karena menjadi modal pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

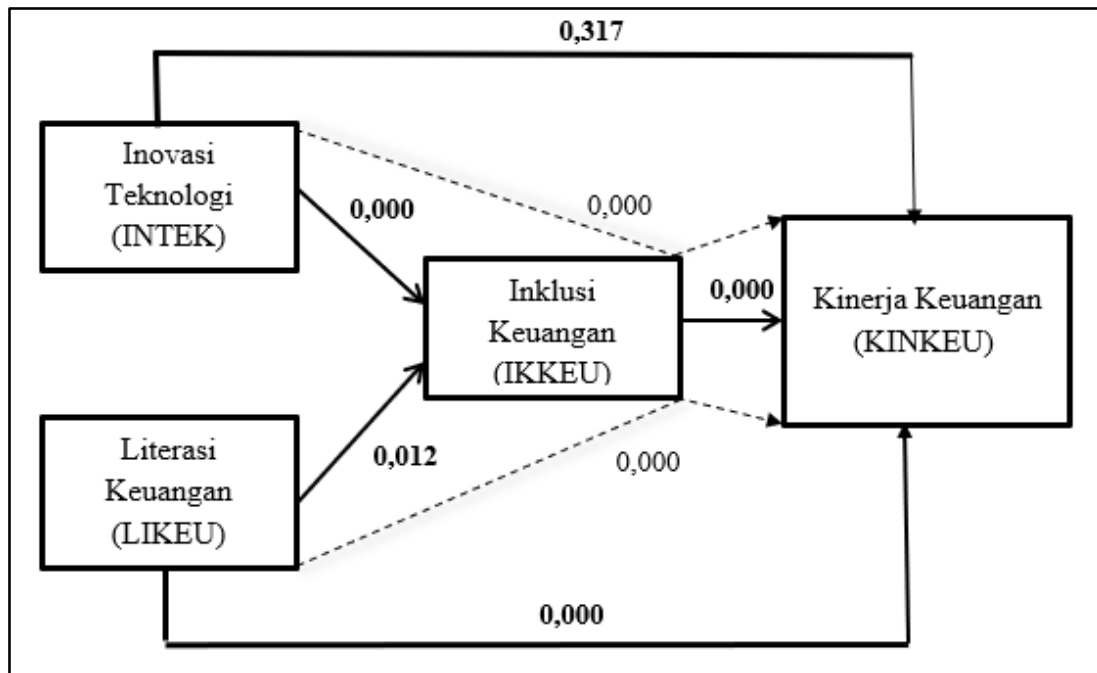
Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai signifikansi inklusi keuangan adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel inklusi keuangan dengan variabel kinerja keuangan. Artinya inklusi keuangan bisa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan teori RBV dimana pelaku UMKM berperan sebagai sumber daya perusahaan yang inklusif keuangan terhadap perusahaan jasa keuangan beserta produknya dapat menjadi sumber

daya internal bagi UMKM untuk mendukung potensi berjalannya usaha untuk mencapai keunggulan bersaing dan kinerja yang berkelanjutan.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis uji pengaruh variabel intervening untuk menjawab rumusan masalah yang keenam yang bertujuan untuk memperoleh hasil apakah variabel intervening memediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh tidak langsung variabel inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan adalah $0,433 \times 0,750 = 0,324$ dan nilai signifikannya menjadi $0,317 \times 0,000 = 0,000$. Pengaruh tidak langsung variabel literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan adalah $0,166 \times 0,750 = 0,124$ dan nilai signifikannya menjadi $0,012 \times 0,000 = 0,000$.



Gambar 1. Hasil Analisis Jalur

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung dan menjadi signifikan. Hal ini berarti variabel inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh variabel inovasi teknologi dengan kinerja keuangan. Namun variabel inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh variabel literasi keuangan dengan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan jalur analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel inovasi teknologi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
2. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.
3. Variabel inovasi teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6. Variabel inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh inovasi teknologi terhadap kinerja keuangan, adapun besarnya pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,324 lebih besar daripada pengaruh langsungnya yang senilai 0,059. Sedangkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh variabel inklusi keuangan karena nilai pengaruh langsung adalah 0,523 lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung yaitu 0,124.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Z. N., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK*, 15(1).
- Bosnjak, M. Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). *Editorial The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advantes and Applications*. April 2020.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Chege, S. M., & Wang, D. (2020). Technology in Society The influence of technology innovation on SME performance through environmental sustainability practices in Kenya. *Technology in Society*, 60(November 2019), 101210. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101210>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., Rahmawati, D. V. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control , literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM*. 10(2).
- Dihni, V. A. (2022). *Jumlah Usaha Penyedia Makanan & Minuman di DKI Jakarta Terbanyak se-Indonesia*. Databoks. Ekon.go.id. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Fatihudin, D., Wikanta, W., Fauzi, H., Firmansyah, Holisin, I., & Luqyana, I. (2023). *Membangun Kemandirian Petani Garam Melalui literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Produksi, Akses Modal dan Informasi Pasar*. UM Surabaya.
- Hair, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, VG (2017). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) An Emerging Tool In Business Research*.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Lasminiasih, Utomo, R. B., & Dianto, S. N. (2018). Analisis Pengaruh Permodalan, Pemasaran, Teknologi & Inovasi, Kecerdasan Spiritual, dan Perencanaan Strategi terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Mebel di Klaten Jawa Tengah (*Bisnis dan Manajemen*). 11, 47–66.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). *Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery : The Mediating Effect of Financial Literacy*.
- Nasution, C. U., & Nugroho, A. (2021). *PENGARUH literasi KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN KEUANGAN UMK Studi PeIaku Usaha Mikro Bidang Kuliner di Kota Surabaya*. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1 (63).
- Oliveira, J. A. S., Basso, L. F. C., Kimura, H., & Sobreiro, A. V. (2019). International Journal of Innovation Studies Innovation and financial performance of companies doing business in Brazil. *International Journal of Innovation Studies*, 2(4), 153–164. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2019.03.001>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Siaran Pers.
- Sari, L. R., & Sugiyono. (2016). *Pengaruh Npm, Roe, Eps terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Bei*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–18.
- Subowo, M. H. (2020). Pengaruh Prinsip Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Aplikasi Ojek Online XYZ. *Walisongo Journal of Information Technology*, 2(2).
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Syofyan, A. (2022). Pengaruh literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1).
- Togun, O. R., Ogunrinade, R., Olalekan, O. T., & Jooda, T. D. (2022). *Financial Inclusion and SME s ' Performance : Mediating Effect of Financial Literacy*. 1(1), 24–33.
- Venkatesh, V. (2008). *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions*. 39(2), 273–315.
- Vivi, & Harris, I. (2020). Pengaruh Inovasi Lingkungan dan Inovasi Layanan Pada Kinerja Bisnis yang Berkelanjutan (Studi Perusahaan Teknologi di Batam). *Jurnal DeReMa: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Widiana, I. nyoman W., Anggara, F. S. A., Nugraha, J. P., Ardianto, R., Harto, B., & Nuraeni. (2023). *Keuangan Bisnis Digital*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Wulansari, N. A., & Anwar, W. (2022). *PENGARUH literasi KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM SEPATU DAN SANDAL DI EKS LOKALISASI DOLLY*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3).
- Yuniar, N. (2021). *Pegiat Industri Kreatif Kumpul di Jakarta Content Week 2021*. Antara.